Vol. 3 No. 2 – Tahun 2024
Indonesian Journal Computer Science
ISSN: 2829-3819

Analisis Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Ditjen Dukcapil Kemendagri Di Masyarakat Menggunakan Metode TPE (Technology, Personal, Environment)

Rachmawati Darma Astuti[1], Fachry Ramadhan[2]
Universitas Bina Sarana Informatika[1] [2]
rachmawati.rcd@bsi.ac.id[1], 17200654@bsi.ac.id [2]

Diterima	Direvisi	Disetujui
(21-10-2024)	(23-10-2024)	(28-10-2024)

Abstrak - Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang dirilis oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri di masyarakat. Penelitian ini berangkat dari pentingnya digitalisasi layanan kependudukan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi masyarakat. Namun, penerimaan teknologi baru sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode TPE (*Technology, Personal, Environment*) yang mengevaluasi pengaruh faktor teknologi, individu, dan lingkungan terhadap penerimaan aplikasi IKD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap aplikasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan secara signifikan berperan dalam meningkatkan penerimaan aplikasi IKD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam implementasi layanan kependudukan digital yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Aplikasi Identitas Kependudukan Digital, Metode TPE, Ditjen Dukcapil Kemendagri

Abstract *- This study analyzes the factors influencing the acceptance of the Digital Identity Card (IKD) application released by the Directorate General of Population and Civil Registration (Ditjen Dukcapil) of the Ministry of Home Affairs (Kemendagri) in the community. The study highlights the importance of digitalization in civil registration services to improve efficiency and accessibility for the public. However, the acceptance of new technology is often influenced by various factors, necessitating a deep understanding of these aspects. This research employs the TPE (Technology, Personal, Environment) method, which evaluates the impact of technological, individual, and environmental factors on the acceptance of the IKD application. The aim of this study is to identify and analyze the factors that affect public acceptance of this application. The results indicate that factors such as ease of use, perceived benefits, social support, and environmental conditions play a significant role in enhancing the acceptance of the IKD application. This research is expected to contribute to the development of policies and strategies for more effective and efficient implementation of digital civil registration services, as well as to raise public awareness of the importance of technology in daily life.*

Keywords: Digital Population Identity Application, TPE Method, Directorate General of Dukcapil, Ministry of Home Affair

I. PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang terus maju, pemerintah Indonesia telah meluncurkan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri. Tujuan aplikasi ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mengelola data kependudukan dengan cara yang lebih efisien dan aman. Harapannya identitas digital dapat menggantikan dokumen fisik seperti KTP, KK, dan dokumen kependudukan lainnya yang biasa digunakan untuk keperluan administratif.

Namun, meskipun manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi IKD sangat jelas, penerimaan dan penggunaan aplikasi IKD dimasyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Perlu meneliti dengan seksama faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi baru agar implementasi berhasil dan manfaatnya dioptimalkan. Beberapa konsep juga digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi baru oleh pengguna, seperti TAM (*Technology Acceptance Model*), UTAUT (*A Unified Theory of*

Acceptance and Use of Technology), TPE (*Technology, Personal, Environment*).
Metode TPE dirancang untuk memahami penerimaan teknologi pada tingkat individu. Metode TPE mengidentifikasi tiga variabel yaitu teknologi, personal, dan lingkungan. Peneliti juga mengadopsi teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai representasi variabel teknologi, karena terdapat dua faktor utama dalam teori TAM yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan.
Harapannya temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi implementasi aplikasi kependudukan digital di masa mendatang. Oleh karena itu, pentingnya analisis faktor penerimaan penggunaan aplikasi IKD dengan metode TPE ditekankan agar implementasi dan manfaat teknologi ini di masyarakat dapat berhasil dan optimal.

II. LANDASAN TEORI

1. Model TPE (*Technology, Personal, Environment*)
   Model TPE (*Technology, Personal, Environment*) merupakan suatu kerangka kerja untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berdampak pada penerimaan dan penggunaan teknologi inovatif. Model ini mengklasifikasikan elemen-elemen tersebut ke dalam tiga kategori utama: Teknologi, Personal, dan Lingkungan.
   Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, Pseudocode atau lainnya), bagaimana untuk menguji dan akuisisi data. Deskripsi dari program penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah.

a. Faktor Teknologi
   Faktor teknologi mencakup karakteristik teknis dari teknologi yang diperkenalkan, seperti kemudahan penggunaan, kehandalan, keamanan data, dan fitur-fitur yang disediakan. Faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut.

1) *Perceived Usefulness*
   Perceived usefulness adalah persepsi individu bahwa teknologi yang digunakan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja. *Perceived ease of use* adalah ketika individu merasakan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan kemudahan (Ali et al., 2022). Dalam konteks aplikasi IKD, *perceived usefulness* mencakup bagaimana pengguna merasa aplikasi ini membantu mereka mengelola data kependudukan dengan lebih baik dan efisien.

2) *Perceived Ease of Use*
   Perceived ease of use adalah saat individu merasakan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan kemudahan(Ali et al., 2022). Aplikasi IKD yang user-friendly dan mudah digunakan akan meningkatkan penerimaan pengguna.

b. Faktor Personal
   Faktor personal mencakup persepsi individu, pengetahuan teknologi, sikap terhadap inovasi, dan motivasi untuk menggunakan aplikasi digital. Tingkat literasi digital dan pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa juga memainkan peran penting dalam penerimaan teknologi baru.

1) *Perceived Risk*
   Adalah keyakinan akan ketidakpastian dan akibat negatif yang tidak diinginkan oleh pengguna saat bertransaksi melalui layanan tersebut. Indikator *Perceived Risk* yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan kemungkinan terjadi risiko, mengalami kerugian, dan keyakinan akan berisiko .(Oktavia et al., 2024).

2) *Behavioral Intention*
   Perilaku niat menentukan apakah seseorang akan melakukan kegiatan tertentu atau tidak. *Behavioral Intention* berfungsi sebagai motivator untuk terus terlibat dalam aktivitas tertentu (Teja Kusuma Ramadhan & Edy Purwo Saputro, 2024).

c. Faktor Lingkungan
   Faktor lingkungan mencakup aspek sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Dukungan dari pemerintah, dorongan dari komunitas, dan pengaruh dari keluarga serta teman dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap teknologi baru.

1) *Social Influence*
   Social influence merujuk kepada sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi tindakan-tindakan individu berdasarkan kebiasaan manusia dalam berinteraksi sosial sehari-hari. Baik secara langsung ataupun tidak langsung (Melany Ajis & Ekowati, n.d.).

2) *Facilitating Condition*
   Facilitating condition adalah kondisi yang memudahkan pengguna sistem teknologi informasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Verita Wanda Safira1, 2020).

2. Model Penerimaan Teknologi
   Studi tentang adopsi teknologi telah sering dilakukan dengan variasi model yang

berbeda. TAM merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi informasi. Ada lima faktor utama yang digunakan untuk meramalkan penerimaan TAM terhadap sebuah teknologi informasi, seperti persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku penggunaan, dan penggunaan sistem aktual. Definisi penggunaan sistem yang sebenarnya mencakup penggunaan teknologi informasi oleh individu berdasarkan pada seberapa mudah dan bermanfaatnya yang dirasakan, ditunjukkan oleh seberapa sering dan lama mereka menggunakannya

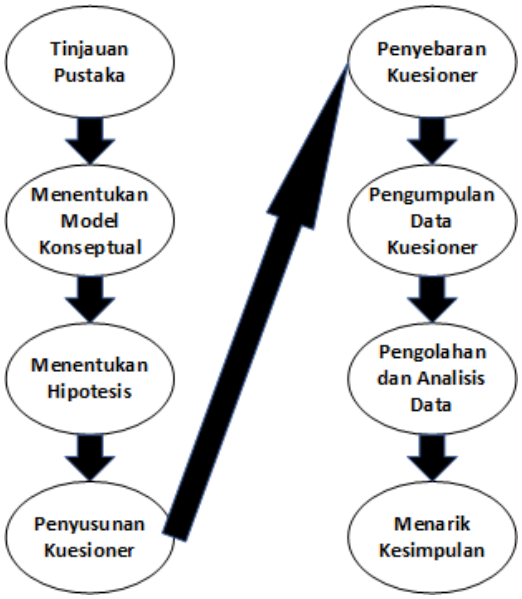

(Davis, 1985). Niat perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keinginan individu untuk menggunakan atau berinteraksi dengan teknologi informasi. Sikap terhadap penggunaan adalah dimensi individu dalam menerima atau menolak penggunaan teknologi informasi. *Perceived usefulness* adalah persepsi individu bahwa teknologi informasi yang digunakan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja mereka. *Perceived ease of use* adalah pandangan individu terhadap tingkat kemudahan saat menggunakan teknologi informasi (Davis, 1985).(Ali et al., 2022).

III. METODE DAN HIPOTESIS

1. Metode Penelitian

Sumber: Penelitian Pribadi (2024)

Gambar 1. Tahap Penelitian

Penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode TPE untuk memahami penerimaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses akses dan pengelolaan data kependudukan bagi masyarakat dengan lebih efisien dan aman. Metode TPE ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu aspek personal, lingkungan, dan teknologi.

Penggunaan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dilakukan dalam analisis data, sementara proses pengujian hipotesis juga dijalankan. Pengukuran variabel-variabel ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner daring yang menggunakan skala Likert tujuh poin. Responden diminta untuk mengevaluasi tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap serangkaian pernyataan yang disajikan, sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka yang sebenarnya.

2. Model dan Hipotesis Penelitian

a. Personal

Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor yang termasuk dalam indikator personal yang diharapkan berdampak signifikan pada penerimaan penggunaan aplikasi IKD. Kedua faktor tersebut adalah *Perceived Risk* dan *Habit*.

Perceived Risk adalah sejauh mana individu yakin bahwa penggunaan aplikasi IKD dapat menimbulkan risiko finansial, sosial, psikologis, fisik, atau waktu. Bahaya ini bisa menimbulkan rasa cemas dan mempengaruhi keinginan seseorang untuk memanfaatkan aplikasi tersebut.

H1: *Perceived Risk* memiliki dampak negatif yang penting terhadap *Intention to Use*.

Habit dalam konteks ini menggambarkan pola perilaku yang terbentuk dari penggunaan sistem lama. *Habit* adalah urutan tindakan yang dilakukan secara otomatis untuk mencapai tujuan tertentu. Kebiasaan ini dapat menentukan apakah seseorang akan beralih dari metode lama ke metode baru.

H2: *Habit* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Intention to Use*.

b. Lingkungan

Dua faktor lingkungan yang diharapkan mempengaruhi penerimaan aplikasi IKD adalah *social influence* dan *facilitating condition.*

Social influence adalah variabel utama yang menjelaskan mekanisme yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Teori *Social influence* mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan, norma kelompok, dan proses

identifikasi sosial berpengaruh terhadap bagaimana pengguna menerima teknologi baru.

H3: *Social influence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.
H4: *Social Influence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Ease of Use.*

Facilitating condition merupakan faktor lingkungan yang memengaruhi cara seseorang melihat seberapa mudah atau sulit menggunakan teknologi dalam melakukan tugas tertentu. Fasilitasi juga bisa dianggap sebagai kontrol eksternal yang terjadi secara lingkungan, sehingga penggunaan teknologi menjadi sulit jika lingkungan tidak mendukung.

H5: *Facilitating condition* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness.*
H6: *Facilitating condition* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*.

c. Teknologi

Peneliti menemukan dua variabel teknologi,

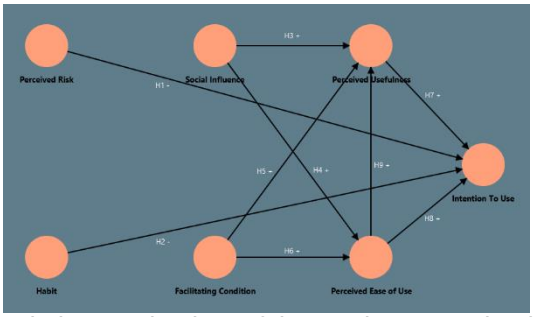

yakni *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Diharapkan bahwa kedua variabel ini akan memiliki dampak yang signifikan pada penerimaan aplikasi IKD.
Perceived usefulness adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. *Perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi usaha yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka.

H7: *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Intention to Use*.
H8: *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.
H9: *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Intention to Use*.

Sumber: SmartPLS (2024)

Gambar 2. Model dan Hipotesis Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Gender	Laki-Laki	45	44,6 %
	Perempuan	56	55,4 %
Domisili	Jawa (Jabodetabek)	77	76,2 %
	Jawa (Non Jabodetabek)	13	12,9 %
	Kalimantan	2	2 %
	Maluku	2	2 %
	Nusa Tenggara	1	1 %
	Papua	1	1 %
	Sumatera	2	2 %
	Sulawesi	3	3 %
Usia	17-25 Tahun	24	23,8 %
	26-35 Tahun	58	57,4 %
	36-45 Tahun	14	13,9 %
	46-55 Tahun	3	3 %
	> 55 Tahun	2	2 %
Pekerjaan	Belum Bekerja	2	2 %
	Dosen	3	3 %
	Mahasiswa	12	11,9 %
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	7	6,9 %
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15	14,9 %
	Pegawai Non PNS	28	27,7 %
	Pegawai Swasta	32	31,7 %
	Wirausaha	2	2 %
Menggunakan Aplikasi IKD	Ya	62	61,4 %
	Tidak	39	38,6 %

Sumber: Penelitian Pribadi (2024)

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner online, diperoleh 101 responden yang dianggap valid. Tabel 1. menunjukan

profil responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Dari 101 responden, terdapat 44,6 % laki-laki dan 55,4 % perempuan.

Domisili responden sebanyak 76,2% berada di wilayah Jawa (Jabodetabek) dan, 12,9% berdomisili di Jawa (Non Jabodetabek). Responden yang berdomisili di Sulawesi memiliki persentase 3%. Responden yang berdomisili di Kalimantan, Maluku, dan Sumatera memiliki persentase masing-masing 2%, sedangkan sisanya 1% berdomisili di Nusa Tenggara dan Papua.

Dari segi usia, 23,8% responden berusia 17-25 tahun, 57,4% berusia 26-35 tahun, 13,9% berusia 36-45 tahun, 3% berusia 46-55 tahun, dan 2% berusia di atas 55 tahun.

Dari sisi pekerjaan, terdapat 2% responden yang belum bekerja dan wirausaha, 3% responden yang berprofesi sebagai dosen, 11,9% sebagai mahasiswa. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 6,9%, pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil persentasenya sebesar 14,9%, dan pegawai Non PNS sebesar 27,7%. Persentase pekerjaan tertinggi adalah pegawai swasta yaitu sebesar 31,7%.

Responden yang menggunakan aplikasi IKD sebanyak 61,4%, sedangkan yang tidak menggunakan aplikasi IKD sebanyak 38,6%.

2. Analisis data menggunakan SEM-PLS

Ada dua langkah yang harus dilakukan untuk melakukan evaluasi data dari kuesioner yaitu pertama adalah evaluasi model pengukuran untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural untuk menguji hipotesis penelitian.

Pada Tabel 2., hasil uji validitas menunjukkan analisis terhadap berbagai indikator variabel seperti *perceived risk, habit, social influence, facilitating condition, perceived usefulness, perceived ease of use*, dan *intention to use*, menggunakan software SmartPLS 4.

Menurut data yang tertera, hasil uji menunjukkan bahwa semua faktor dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) di atas 0,6. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator konsisten dalam pengukuran variabel laten yang direpresentasikannya. Maka, dapat disarankan bahwa indikator-indikator yang diterapkan pada variabel tersembunyi menunjukkan kehandalan yang tinggi dan berhasil dalam menilai variabel-variabel tersebut.

Pemeriksaan validitas diskriminan dalam model luar dilakukan dengan membandingkan korelasi variabel dengan akar dari *Average Variance Extracted* (AVE), seperti yang tertera dalam Tabel 3. Hasilnya menunjukkan bahwa kebanyakan nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antar variable lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Artinya, model variabel disusun sesuai dengan teori yang dipakai, serta setiap variable tidak memiliki hubungan satu sama lain. Semakin tinggi hasil uji validitas diskriminan, semakin tinggi juga validitas pengukuran dari variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Outer Loading	CA	CR	AVE
Perceived Risk	PR1	0.911	0.911	0.937	0.788
	PR2	0.922			
	PR3	0.851			
	PR4	0.866			
Habit	H1	0.874	0.865	0.902	0.698
	H2	0.780			
	H3	0.814			
	H4	0.870			
Social Influence	SI1	0.851	0.923	0.946	0.814
	SI2	0.938			
	SI3	0.942			
	SI4	0.875			
Facilitating Condition	FC1	0.901	0.920	0.944	0.807
	FC2	0.925			
	FC3	0.870			
	FC4	0.896			
Perceived Usefulness	PU1	0.938	0.958	0.969	0.887
	PU2	0.950			
	PU3	0.945			
	PU4	0.934			
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.961	0.945	0.961	0.860
	PEOU2	0.949			
	PEOU3	0.884			
	PEOU4	0.913			
Intention to Use	IU1	0.943	0.945	0.961	0.859
	IU2	0.873			
	IU3	0.961			
	IU4	0.928			

Sumber: Penelitian Pribadi (2024)

Tabel 3. Uji Validitas Model Outer Diskriminan

	FC	H	IU	PEOU	PR	PU	SI
FC	**0.898**						
H	0.169	**0.835**					
IU	0.858	0.225	**0.927**				
PEOU	0.870	0.308	0.906	**0.927**			
PR	0.215	0.694	0.179	0.232	**0.888**		

PU	0.875	0.219	0.841	0.916	0.259	**0.942**	
SI	0.836	0.204	0.799	0.753	0.230	0.765	**0.902**

Sumber: Penelitian Pribadi (2024)

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis (nilai t) berdasarkan analisis model struktural menggunakan SmartPLS 4. Dari sembilan hipotesis yang dianalisis, empat di antaranya diterima, sedangkan lima hipotesis lainnya tidak diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Original Sample (O)	t_{hitung}	Kesimpulan
H1	PR->IU	0.007	0.081	Ditolak
H2	H->IU	-0.062	0.839	Ditolak
H3	SI->PU	0.057	0.568	Ditolak
H4	SI->PEOU	0.085	0.753	Ditolak
H5	FC->PU	0.281	2.369	Diterima
H6	FC->PEOU	0.799	8.562	Diterima
H7	PU->IU	0.040	0.269	Ditolak
H8	PEOU->PU	0.629	4.676	Diterima
H9	PEOU->IU	0.888	6.878	Diterima

Sumber: Penelitian Pribadi (2024)

Pengamatan pada Tabel IV.5. menunjukkan bahwa risiko yang dipercayai oleh masyarakat tidak memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan aplikasi IKD. Ini menandakan bahwa masalah keamanan data dan risiko potensial tidak menjadi penghalang utama dalam penerimaan aplikasi ini oleh masyarakat. Salah satu faktor lain yang tidak memiliki dampak pada keputusan masyarakat untuk mengadopsi aplikasi IKD adalah kecenderungan mereka yang lebih memilih mempertahankan penggunaan sistem konvensional dalam mengurus urusan administratif penduduk. Hal ini menandakan bahwa penduduk memberikan dukungan terhadap penggunaan aplikasi IKD demi memudahkan pengurusan administrasi kependudukan.

Dampak negatif yang signifikan terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terjadi akibat pengaruh sosial dari masyarakat. Faktor lain yang berpengaruh besar adalah situasi penunjang yang dianggap menguntungkan dan situasi penunjang persepsi kemudahan penggunaan aplikasi IKD. Bukti ini terlihat dari penerimaan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Hipotesis tentang dampak negatif signifikan dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan telah disanggah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertimbangkan kemudahan menggunakan aplikasi IKD sebagai faktor utama. Diterima hipotesis bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi IKD semakin tinggi, karena aplikasi tersebut dianggap dapat membantu dalam berbagai urusan administrasi kependudukan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut :

1. Faktor Teknologi: Aplikasi IKD menunjukkan kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan. Masyarakat cenderung lebih menerima teknologi yang dianggap mudah diakses dan memberikan keuntungan nyata dalam pengelolaan data kependudukan.
2. Faktor Personal: Karakteristik individu, seperti tingkat literasi digital dan pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa, berpengaruh signifikan terhadap sikap dan niat untuk menggunakan aplikasi IKD. *Perceived Risk* juga menjadi faktor penting yang dapat menimbulkan kekhawatiran dan mempengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi aplikasi.
3. Faktor Lingkungan: Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas, serta kebijakan pemerintah yang mendukung, berperan besar dalam meningkatkan penerimaan aplikasi. Lingkungan yang kondusif dan adanya dorongan dari pihak-pihak terkait dapat mempercepat proses adopsi teknologi.
4. Tantangan dan Hambatan: Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala teknis dan persepsi negatif yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi dan ketidakpercayaan terhadap keamanan data. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi digital dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kebiasaan lama masyarakat tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan, yang menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menerima atau menggunakan aplikasi IKD untuk mengurus administrasi kependudukan. Penelitian ini mengusulkan dan menguji model niat perilaku dan pengaruh dalam penerimaan penggunaan

aplikasi IKD. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah TPE (*Technology, Personal, Environment*) yang memiliki 7 variabel yaitu *perceived risk, habit, social influence, facilitating condition, perceived usefulness, perceived ease of use,* dan *intention to use*. Model ini dapat menjadi langkah awal dalam arah adopsi aplikasi IKD. Faktor yang paling dominan yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk mengadopsi aplikasi adalah kebiasaan atau pola perilaku dalam kebiasaan lama orang yang menggunakan metode lama seperti menggunakan dokumen fisik. Sebagai hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa calon pengguna atau pengguna aplikasi IKD biasanya dapat dicirikan oleh pertimbangan kebiasaan mereka saat ini. Keduanya kemudian mengesampingkan risiko adopsi teknologi baru. Pengaruh sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi aplikasi IKD. Akibatnya, penyedia aplikasi IKD khususnya Ditjen Dukcapil Kemendagri harus merencanakan program kesadaran tentang manfaat penggunaan aplikasi IKD sehingga masyarakat bersedia menggunakannya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya. Pertama, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sendiri, sehingga tidak ada kontrol terhadap siapa yang mengisi kuesioner. Hal ini menyebabkan respons responden menjadi bias. Penelitian ini hanya berfokus pada adopsi pengguna. Penelitian lebih lanjut tentang adopsi pakar administrasi kependudukan perlu dilakukan untuk memberikan analisis tentang adopsi aplikasi IKD.

VI. REFERENSI

Ali, H., Hamdan, H., & Mahaputra, M. R. (2022). *Faktor Eksternal Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness pada Aplikasi Belanja Online: Adopsi Technology Accepted Model*. *1*(3). https://doi.org/10.38035/jim.v1i3

Melany Ajis, T., & Ekowati, S. (n.d.). *SMARTPHONE VIVO PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU*.

Oktavia, A. D., Inan, D. I., Wurarah, R. N., & Fenetiruma, O. A. (2024). Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: Extended UTAUT 2 dan Perceived Risk. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, *4*(2), 587–600. https://doi.org/10.57152/malcom.v4i2.1277

Teja Kusuma Ramadhan, & Edy Purwo Saputro. (2024). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Trust terhadap Behavioral Intention Pengguna Gopay. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(6). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2856

Verita Wanda Safira1, T. P. S. (2020). EVALUASI PENGGUNAAN PENDAFTARAN ONLINE DENGAN METODE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) DI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PEKANBARU. *Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)*, *1*(Vol. 1 No. 02 (2020): Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)), 24–34. https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jhmhs.v1i02.87

LINA WAHYU SETYA UTAMI, "PENGGUNAAN GOOGLE FORM DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI C0VID-19," *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2021.

Sumarna, D. L., & Manik, N. B., "ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP PENGGUNA SAP PT POLYCHEMIE ASIA PACIFIC PERMAI," *Jurnal Logistik Bisnis*, vol. 09, no. 2, 2019, [Online]. Available: http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/logistik/index

Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 4, pp. 401–410, Aug. 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i4.750.

Hidayat, E. W., Mubarok, H., & Rahman, H. A., "The Measurement of Technology Acceptance for Information Services in 'ABC' University Library Using Technology Acceptance Model," *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, vol. 7, no. 1, p. 18, Jun. 2020, doi: 10.25124/jrsi.v7i1.340

Geasela, Y. M., Hartono, H., Sesilia, M., Winarto, H., & Pratiwi, H., "ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI ASSET DIGITAL MENGGUNAKAN TECHNOLOGY

ACCEPTANCE MODEL (TAM)," *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, vol. 5, no. 2, Aug. 2022, doi: 10.30813/jbase.v5i2.3778

Pratama, H. S. P., and Rakhmadani, D. P., "Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Penggunaan Aplikasi Linkaja," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 176, Apr. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.3940

Minan, K. "Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3, no. 2, pp. 181–187, Nov. 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1118

Barz, N., Benick, M., Dörrenbächer-Ulrich, L., & Perels, F., "Students' acceptance of e-learning: extending the technology acceptance model with self-regulated learning and affinity for technology," *Discover Education*, vol. 3, no. 1, p. 114, Jul. 2024, doi: 10.1007/s44217-024-00195-7

Schorr, A., "The Technology Acceptance Model (TAM) and its Importance for Digitalization Research: A Review," in *International Symposium on Technikpsychologie (TecPsy) 2023*, Sciendo, 2023, pp. 55–65. doi: 10.2478/9788366675896-005.

Alim, M. N., Hidayat, W., & Amalia, R., "PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI DENGAN METODE UTAUT TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DI BSI TANGERANG," *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 12–32, Jun. 2024, doi: 10.36769/ibest.v3i1.489.

Nofita, M., & Sebastian, D., "Technology Acceptance Models pada Teknologi Digital : Survey Paper," 2022.

Erno Sumantri, Y. M., "PENERIMAAN TEKNOLOGI KESEHATAN MASYARAKAT ALODOKTER MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)," 2024.

Fahlevi, P., Octaviani, A., & Dewi, P., "ANALISIS APLIKASI iJATENG DENGAN MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)."

Soetam Rizky Wicaksono - e-ISBN : 978-623-7000-54-9, *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL T e o r i D a s a r*. CV. Seribu Bintang. [Online]. Available: www.fb.com/cv.seribu.bintang

Ahmad, R. H., Disman, D., & Setiyani, L., "The impact of Technological-Personal-Environmental (TPE) factors on server-based electronic money users in Indonesia," Jan. 2021. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/354048054

Chen, C. H., "Extending the Technology Acceptance Model: A New Perspective on the Adoption of Blockchain Technology," *Hum Behav Emerg Technol*, vol. 2023, 2023, doi: 10.1155/2023/4835896.